

POMONTE DANCE IN THE LIFE OF THE KAILI TRIBE COMMUNITY IN EAST SIDOLE VILLAGE, AMPIBABO, PARIGI MOUTONG REGENCY

TARIAN POMONTE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA SIDOLE TIMUR KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Sudirman

Universitas Muhammadiyah Palu
sudirmancynk@gmail.com

Article Informations

Keywords:
Meaning,
Pomonte Dance,
Kaili Tribe

ABSTRACT

The aim of the study was to describe the meaning of the Pomonte dance song along with the meaning of the pomonte dance in the life of the Kaili tribe in Sidole Timur Village and describe the preservation of the Pomonte dance in Sidole Timur Village Ampibabo District. The research method used is qualitative descriptive with library techniques, observation, interviews, documentation, verification, and data analysis. Based on the results of the study, the poem Pomonte dance tells how the process of planting rice, caring for it from pest attacks can damage plants, until the harvest stage until the implementation of the No Vunja custom. The meaning of the Pomonte dance is as a tradition of gratitude for the harvest that is obtained by making a celebration of a joint meal party. In addition, through the Pomonte dance, the profession of the Kaili community generally works as a rice farmer and the people who work together to help with the harvesting process, and through Pomonte dance can strengthen friendship among fellow citizens. The efforts made to maintain this Pomonte dance are by displaying it in various activities such as certain events. This is done so that the culture that is owned is not really extinct, even though it has undergone a shift, which is caused by technological developments, for example: people used to process rice into rice to pound using Nonju with mortar as a container and Yalu as a spice.

Informasi Artikel

Kata Kunci:
Makna,
Tari Pomonte,
Suku Kaili.

ABSTRAK

Tujuan penelitian menguraikan arti nyanyian tari Pomonte beserta makna tarian pomonte dalam kehidupan masyarakat suku Kaili di Desa Sidole Timur dan mendeskripsikan pelestarian tari pomonte di Desa Sidole Timur Kecamatan Ampibabo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi, ferivikasi, dan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian makna syair nyanyian tarian Pomonte menceritakan bagaimana proses dari menanam padi, merawatnya dari serangan hama yang dapat merusak tanaman, sampai pada tahap panen hingga pelaksanaan adat *No Vunja*. Makna tarian Pomonte yaitu sebagai tradisi kesyukuran panen yang di peroleh dengan membuat perayaan pesta makan bersama. Tarian Pomonte ini menggambarkan profesi masyarakat Kaili pada umumnya berprofesi sebagai petani sawah dan masyarakatnya yang saling bergotong-royong untuk membantu proses panen, dan melalui tarian Pomonte ini dapat mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat. Upayah yang dilakukan untuk mempertahankan tari Pomonte ini yaitu dengan menampilkannya di berbagai kegiatan. Hal ini dilakukan agar kebudayaan yang dimiliki tidak benar-benar punah, walaupun telah mengalami pergeseran, yang disebabkan oleh perkembangan teknologi misal: dulunya orang mengolah padi menjadi beras harus menumbuk dengan menggunakan *Nonju* dengan *lesung* sebagai wadahnya dan *Yalu* sebagai tumbu.

Submisi 23/07/2023
Diterima 30/12/2023
Dipublikasikan 31/12/2023

DOI <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.909>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang besar dan memiliki karakteristik yang sangat menonjol yang terletak pada kemajemukan masyarakatnya. Kemajemukan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat beragam, bermacam-macam ataupun berbeda-beda. Karakteristik tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang istimewa karena memiliki perbedaan yang unik. Eko Handoyo (2015: 49) menyatakan bahwa :

“Struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua ciri yang bersifat unik, yaitu : secara horizontal yang ditandai dengan adanya kesatuan sosial yaitu perbedaan kedaerahan, dan secara vertical yang ditandai dengan adanya perbedaan lapisan atas dan lapisan bawah yang Cukup tajam.”

Kemajemukan Indonesia salah satunya memiliki berbagai suku bangsa yang dilatar belakangi oleh sosial budaya yang berbeda pula. Kebudayaan merupakan warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Dalam kebudayaan terkandung makna dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, kebudayaan berfungsi sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan tidak terlepas dari kekayaan-kekayaan berupa karya sastra, kesenian, ritual-ritual, sejarah serta kebiasaan. Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah karena selain merupakan ciri khas dari suatu daerah, juga menjadi lambang dari kepribadian suatu bangsa atau daerah dan kebudayaan juga merupakan karya serta ciri khas suatu daerah, maka dari itu menjaga, memelihara, dan melestarikan budaya merupakan kewajiban yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap generasi penerus suku bangsa.

Wujud kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, salah satunya berupa tarian tradisional yang berasal dari suatu daerah dan tentunya memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Sehingga kita dapat mengenal suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan atau kebiasaan yang mereka miliki, serta dapat menilai seberapa besar suku tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional tersebut.

Tarian daerah merupakan identitas suatu suku bangsa yang masih melestarikan kebudayaan tarian daerahnya. Seperti Tari Pomonte yang merupakan kebudayaan Suku Kaili. Pada kajian yang akan dilakukan ini bertempat di Desa Sidole Timur kecamatan Ampibabo, yang mana penduduknya mayoritas suku Kaili dan pekerjaan utama masyarakatnya bertani sawah. Menurut M.Masyhuda (1991:29) Orang Kaili mendiami sebagian besar daerah Kabupaten Donggala dan beberapa daerah Kabupaten Poso, Orang Kaili yang menggunakan bahasa Kaili salah satunya orang yang mendiami kecamatan Ampibabo di Kabupaten Parigi Moutong,

Pada saat itu Desa Sidole Timur masih masuk Kecamatan Ampibabo. Suku Kaili merupakan suku asli yang mendiami Sulawesi Tengah dan tersebar luas ke wilayah Pantai Timur, hal ini dikarenakan masyarakat Suku Kaili sebagian besar mendiami wilayah pedesaan atau perkampungan.

Suku Kaili merupakan suku yang berada di Sulawesi Tengah, penyebutan suku Kaili selalu di beri awalan *To* menjadi *ToKaili* yang berarti orang Suku Kaili, yang terbagi dalam beberapa dialeg bahasa yang berbeda penyebutannya pada kata Tidak. Seperti Suku Kaili *Rai*, Kaili *Ledo*, Kaili *Tara* dan masih banyak lagi, akan tetapi arti dari setiap kata tersebut adalah sama. Dialeg Kaili (*Rai*, *Ledo*, *Tara*) memiliki arti yang sama yaitu Tidak, dari ketiga dialeg suku kata tersebut.

Seni tari tradisional yang menjadi ciri khas dari suku Kaili ini adalah Tarian Pamonte, karena syair dari nyanyian Tarian Pomonte ini berbahasa Kaili yakni bahasa

khas masyarakat asli Sulawesi Tengah. Tarian Pamonte ini merupakan sebuah budaya tarian tradisional yang biasanya di tampilkan pada acara-acara tertentu seperti selamatan pesta panen, penjemputan orang-orang besar, pertemuan-pertemuan besar, dan perayaan perlombaan seperti pada 17 Agustus. Tarian Pamonte pemainnya adalah para remaja perempuan yang tentunya mampu menghafal gerakan serta memahami makna dari syair nyanyian Pamonte. Tarian Pamonte mulai dikenal sejak tahun 1957 yang diciptakan oleh seorang seniman besar putra asli Sulawesi Tengah yaitu (alm) Hasan M Bahasyuan. Tarian Pomonte lahir karena beliau terinspirasi oleh kehidupan masyarakat suku Kaili yang sebagian besar berprofesi sebagai petani sawah, hingga tarian ini dikenal dan menyebar luas pada masyarakat Suku Kaili.

Tari Pamonte menggambarkan kebiasaan para gadis remaja pada saat menuai padi pada waktu panen tiba dengan penuh suka cita, yang dimulai dari menuai padi sampai dengan upacara syukuran terhadap sang pencipta atas keberhasilan panen. Jumlah penari tari Pamonte tidak dibatasi, harus seimbang dan dipimpin oleh Tadulako. Tadulako berperan sebagai pengantar rekan-rekannya, dari menuai, membawa padi ke rumah, membawa padi ke lesung, menumbuk padi, sampai menapis beras.

Syair nyanyian dari tarian pomonte mengartikan bahwa ketika saat memanen telah tiba, masyarakat suku kaili berbondong-bondong pergi ke sawah dan bekerja sama untuk melakukan panen. Pada syair berikutnya pula dijelaskan proses penumbukan padi hingga menjadi beras. Makna dari syair nyanyian tarian pomonte ini yaitu kebersamaan dari masyarakat yang bekerja sama agar pekerjaan yang berat bisa menjadi lebih ringan apabila di kerjakan bersama-sama.

Sebagai warga asli Suku Kaili, Penulis termotivasi melakukan penelitian kebudayaan lokal yang di harapkan dapat memberikan pengetahuan secara luas tentang Tarian Pamonte Dalam kehidupan Masyarakat Suku Kaili, sebagai warisan budaya lokal yang memiliki makna yang hanya di pahami oleh masyarakat suku Kaili saja. Objek dalam penelitian ini adalah Makna dari Tarian Pamonte dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kaili di Desa Sidole Timur Kecamatan Ampibabo. Penulis memilih judul ini sebagai bahan kajian guna mempelajari dan melestarikan budaya lokal. Hal utama yang menarik perhatian penulis untuk meneliti Tarian Pamonte dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kaili ini adalah bahwa setiap syair dari nyanyian tarian Pamonte memiliki makna yang hanya di pahami oleh masyarakat Suku Kaili. Kali ini penulis akan memberikan penjelasan terkait arti dari nyanyian tarian Pamonte, sehingga masyarakat selain suku kaili dapat mengetahui arti dari nyanyian tarian Pamonte serta maknanya bagi masyarakat Suku Kaili.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari terjemahan kata *kultur*. Menurut Clifford Geertz (Haliadi,200:11) yang di kutip oleh Ismail (2006) dikatakan bahwa kebudayaan adalah sistem pemaknaan yang disampaikan melalui simbol-simbol dalam kehidupan masyarakat, yang membimbing perilaku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila dikaitkan dalam hal ini, cakupan kebudayaan menjadi sangat luas, seluas hidup manusia memelihara, mengelolah, dan mengerjakan berbagai hal yang menghasilkan tindak budaya. Kebudayaan adalah sebuah produk manusia yang di pengaruhi oleh ruang dan waktu.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dimiliki masyarakat pendukungnya. Kebudayaan mengandung nilai-nilai dan makna kehidupan yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sejarah Kebudayaan merupakan

bagian penting dalam mengkaji fenomena kebudayaan manusia sepanjang sejarahnya. Kebudayaan juga berfungsi sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Tidak dapat di pungkiri bahwa kebudayaan daerah atau kebudayaan Lokal akan mempengaruhi terbentuknya budaya Nasional, kemudian Internasional. Kebudayaan Nasional adalah gabungan dari kebudayaan daerah yang ada di suatu negara atau suku Bangsa, walaupun tidak semua tidak semuanya dan juga tidak mengesampingkan budaya daerah.

Kebudayaan Lokal atau Daerah adalah kebudayaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu ke generasi berikutnya pada cakupan daerah atau suku Bangsa yang sama. kebudayaan adalah warisan nenek moyang yang harus di jaga kelestariannya. Masyarakat pendukung dari suatu kebudayaan diharapkan mampu menjaga, memelihara, melestarikan dan mempelajari keseimbangan dari generasi ke generasi sehingga kebudayaan tersebut tidak punah. Tata cara tertentu dalam suatu kebudayaan berbeda-beda karena memiliki peranan untuk menjelaskan kebiasaan atau kebudayaan dari masing-masing suku Bangsa yang merupakan masyarakat pendukung dari suatu kebudayaan. Kebudayaan yang menjadi focus penulis yaitu kebudayaan seni tari tradisional.

Masyarakat Etnis Kaili

Suku bangsa secara sederhana adalah kelompok tertentu yang memiliki kesamaan latar belakang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengertian suku atau kelompok etnik merupakan kumpulan orang yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, kebiasaan, gaya hidup, dan ciri-ciri fisik yang sama. Dalam Ensiklopedia Indonesia suku bangsa berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu, karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah keturunan, bahasa (baik yang digunakan maupun tidak), sistem nilai serta adat-istiadat dan tradisi yang sama. Etnis/suku Kaili adalah suku bangsa Indonesia yang secara turu-temurun tersebar mendiami sebagian besar provinsi Sulawesi Tengah, khususnya wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Pada zaman dahulu di tepi Pantai Teluk Palu letaknya sekitar 34 km dari letak pantai sekarang, yaitu di Kampung Bangga. Sebagai buktinya di daerah Bobo kebanyakan ditemukan karang dan rerumputan pantai. Menurut cerita (*Tutura*) dahulu kala di tepi pantai dekat Kampung Bangga, tumbuh sebatang Pohon Kaili yang tumbuh menjulang tinggi. Pohon tersebut menjadi penunjuk arah bagi pelaut atau nelayan yang memasuki Teluk Palu untuk menuju ke pelabuhan yang pada saat itu adalah Bangga (Mattulada, 1979:24).

Uraian diatas disimpulkan bahwa penamaan suku Kaili diambil dari nama pohon yang hidup di daerah pelabuhan Bagga, yang menjadi penunjuk arah para nelayan bahwa telah memasuki teluk Palu. Suku Kaili secara etimologi telah tersebar di berbagai wilayah di Sulawesi Tengah termasuk di Daerah Parigi Moutong. Salah satunya yaitu di Desa Sidole Timur. Desa Sdole Timur adalah Desa yang memiliki jumlah penduduk bermayoritaskan Suku Kaili. Orang Kaili atau biasa juga disebut To Kaili merupakan suku terbesar yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Tengah. Etnik yang tidak memiliki aksara, etnik Kaili memiliki khazanah tradisi lisan yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keberagaman tradisi lisan itu disebabkan oleh kekayaan dialeg di wilayah itu. Setiap dialeg memiliki kekhasan, tetapi mereka menyebutkannya sebagai khazanah tradisi lisan Kaili. Jadi, suku Kaili memiliki keberagaman dialeg lisan yang unik, dan sampai saat ini masih berlaku dikalangan pedesaan yang lebih kental kebudayaannya.

Syair-Syair Nyanyian Tradisional

Syair merupakan jenis puisi lama, syair ini biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang panjang, seperti cerita, agama, cinta, nasehat, dan lain sebagainya hal inilah yang menjadikan bait dalam suatu syair ini banyak dan panjang. Kebudayaan atau kebiasaan juga dapat disebut dengan tradisi, tradisi di Indonesia ada yang namanya tradisi lisan. Tradisi lisan ini berkembang cukup pesat dan memiliki kedudukan yang mendasar dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Seperti halnya di Sulawesi Tengah juga terdapat tradisi lisan yang masih di dukung oleh masyarakatnya. Tradisi lisan tersebut disebut dengan Nyanyian Rakyat *Kaili* (NRK). Nyanyian Rakyat (I Wayan, dkk. 2013:173) merupakan salah satu bentuk folklore yang terdiri atas kata-kata dan lagu, nyanyian ini berkembang secara lisan pada masyarakat tradisional serta memiliki banyak varian. Nyanyian rakyat dalam bentuk tuturan oleh penyanyinya, melalui tuturan mereka mengekspresikan dan menyampaikan kreativitas dengan memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Maksudnya, dalam penuturan tersebut telah terjadi proses komunikasi dengan menggunakan bahasa, pengungkapan budaya melalui tuturan lagu dapat dipandang sebagai fenomena wacana. Melalui wacana mereka mengungkapkan gagasan, serta pengalaman budayanya. Dapat dipahami bahwa hal tersebut mengisyaratkan tuturan dalam nyanyian sarat akan norma dan nilai-nilai budaya yang di junjung tinggi oleh masyarakatnya.

Berikut contoh Syair Nyanyian Tradisional masyarakat *Kaili* : *Rano nte enjena*, artinya nyanyian *rano* dan tariannya. *Norano* merupakan nyanyian bersama oleh laki-laki dan perempuan dalam menyampaikan isi hati nurani rakyat untuk diperhatikan dan dilaksanakan oleh *Magau* (raja) dan para pejabat negeri. *Rano* dipimpin oleh para ahli hukum dan ahli sejarah, mengemukakan hal ikhwal sebagai nasehat dan peringatan untuk ditaati. Terutama mengenai keamanan rakyat dan negara, hidup damai, memperkuat ekonomi, kesehatan dan memupuk rasa persaudaraan. Semua itu erat kaitannya dengan pelantikan *Magau* dalam memenuhi kebutuhan *todea matuvu masakapo bo masagna no poko sampapitu*, artinya rakyat hidup makmur dan sentosa memiliki tujuan hidup. (Suaib, 2014: 102-103).

Seni Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak secara aktual tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Tari secara umum merupakan penjabaran bentuk dari gerak, ruang, tenaga, dan waktu. Tari secara prinsip diasumsikan oleh banyak kalangan sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak. Tari juga merupakan salah satu cabang seni sebagai media ungkapan yang menggunakan tubuh untuk berkomunikasi, secara umum tari dapat dinikmati oleh siapa saja. Tari memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat membutuhkan tari bukan hanya sebagai kepentingan kebudayaan akan tetapi dibutuhkan juga sebagai sarana upacara yang berhubungan dengan agama dan adat maupun keperluan tertentu.

Tari Pomonte

Menurut sejarahnya Tarian Pomonte sudah ada dan dikenal oleh masyarakat Sulawesi Tengah sejak tahun 1957. Tarian ini diciptakan oleh salah satu seniman besar dan merupakan putra asli Sulawesi Tengah yang bernama Hasan M. Bahasyuan. Beliau terinspirasi oleh masyarakat Suku *Kaili* yang pada saat itu berprofesi sebagai Petani sawah, yang mana kebiasaan mereka saat menyambut musim panen tiba dengan penuh kegembiraan dan suka cita. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tarian Pomonte ini menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Suku *Kaili* pada saat musim panen tiba. Selain itu Tarian Pomonte ini juga menggambarkan kegembiraan dan ungkapan rasa syukur masyarakat Suku *Kaili* atas keberhasilan panen yang mereka peroleh. Rasa bahagia tersebut mereka lakukan dengan saling bergotong royong, bahu-membahu sehingga larut dalam kebersamaan yang penuh kegembiraan dan suka cita. Negriku Indonesia. 2015. (I Wayan, dkk. 2016: 24). Tarian Pomonte ini dilakukan oleh para penari perempuan, jumlah penari Pomonte biasanya tak terbatas asal seimbang antara sisi kanan maupun sisi kiri, tarian ini dipimpin oleh seorang yang disebut Tadulako. (M.Masyuda, 1973 : 123)

Uraian diatas disimpulkan Tadulako Pomonte akan memberikan aba-aba dan memimpin rekan-rekannya. Penari Pomonte mengenakan busana kebaya pada bagian atasan dan memakai kain sarung Donggala yang memberikan kesan khas Sulawesi Tengah serta tak lupa menggunakan tutup kepala (*Toru*) layaknya petani sawah. Para penari Pomonte menari dengan diiringi alunan musik yang menggunakan syair berbahasa daerah khas bahasa asli Suku *Kaili*.

Makna Tarian

Makna adalah peraturan yang ada diantara unsur-unsur bahasa. Menurut Mansoer Pateda (2001:79) dikatakan bahwa makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan, karena makna sangat sulit untuk di tentukan. Sebab setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah kata atau ujaran. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Sedangkan Ulman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dan pengertian, sama-sama mengungkapkan maksud pembicara, menjelaskan bahwa pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau juga kelompok manusia, menjelaskan hubungan dalam arti kesepadanan atau tidaksepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang di tunjukkannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Deskriptif Kualitatif. Sugiyono (2009:1-2) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun tahapannya meliputi teknik pengumpulan data, tahap verifikasi data, dan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan, dapat menunjukkan bahwa Penduduk Desa Sidole Timur sangat terbuka terhadap siapa saja dan terhadap suku apa saja yang datang dan ingin tinggal menetap. Hal ini di buktikan dengan banyaknya suku lain yang berdatangan dan memilih untuk tinggal di Desa Sidole Timur sebagai Petani kelapa dan sawah. Masyarakat Desa Sidole Timur mayoritas

penduduknya adalah suku Kaili. Aktivitas masyarakat suku Kaili di Desa Sidole Timur cukup memadai terutama pada bidang pertanian kelapa dan sawah.

Makna Syair Nyanyian Tarian Pomonte Bagi Masyarakat Suku Kaili

Berdasarkan Hasil yang dilakukan oleh peneliti di lokasi bahwa Tarian Pomonte masih sering dilaksanakan di Desa Sidole Timur bagi mereka yang mendapat keberhasilan saat musim panen tiba. Syair nyanyian tarian Pomonte berbahasa Kaili Tara, yang mana tari Pomonte ini diciptakan oleh bapak Hasan M. Bahasyuan (Alm), dan di perkenalkan di Desa Sidole Timur oleh Ibu Fatimah yang sampai saat ini masih mengajarkan tari Pomonte, bersama Ibu Mimi (*Wawancara bersama Bapak Gansar 08 Januari 2022*).

Selain melakukan wawancara dengan bapak Gansar yang merupakan aparat Desa, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru tari Pomonte yaitu Ibu Fatimah, Ibu Mimi dan tokoh masyarakat di Desa Sidole Timur yaitu Ibu Asnia, dengan mendeskripsikan bahwa tarian Pomonte merupakan sebuah tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat saat panen tiba mengalami keberhasilan. Menurut Ibu Asnia:

“Pomonte ini dalam bahasa Kaili artinya menuai padi. Syair pada nyanyian tarian Pomonte semua berbahasa kaili Tara, akan tetapi semua sub suku kaili dapat mengerti maksud dari syair tari Pomonte”.

Syair yang menjadi lagu untuk meniringi penari, tarian Pomonte diciptakan oleh seorang seniman putra asli Sulawesi Tengah (Alm) Bapak Hasan M. Bahasyuan. Beliau adalah seorang putra Kaili seniman asli Sulawesi Tengah, yang lahir di Kota Parigi 12 Januari 1930, dan mulai berkreasi di dunia seni sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar ditahun 1939, ia juga pernah memimpin kelompok musik bambo di Parigi serta ikut bermain meniup suling sampai masa pendudukan Jepang. Ketika tentara NICA berkuasa pada tahun 1946 serta pernah bergabung dengan grup Hawaiian Band sebagai penyanyi dan pemain ukulele. Pada tahun 1971-1981 beliau mulai aktif sebagai pelatih tari daerah sesulawesi tengah, ia tak pernah berhenti berkarya hingga akhir hayatnya. Beliau wafat di Kota Palu pada tanggal 22 Mei 1987.

Syair nyanyian tari Pomonte ini belum diketahui dengan jelas diciptakan pada tahun berapa, namun dari beberapa informan mengatakan bahwa syair dan Tari Pomonte ini mulai dikenal sejak tahun 1957 (*Wawancara bersama Ibu Maswat*). Nyanyian pada tarian Pomonte ini mulai tersebar dan dikanal di kalangan masyarakat di Desa Sidole Timur sejak tahun 90-an. Sebelum dikenalnya tari Pomonte ini,

*“setiapkali setelah panen padi masyarakat Kaili di Desa Sidole Timur melakukan upacara adat No Vunja yaitu adat syukuran keberhasilan panen yang di perkenalkan oleh orangtua kita pada zaman dulu dan masih di pertahankan dan dibawakan oleh bapak Usman ditampilkan setiap pesta panen padi. Dahulu selain membuat upacara adat No Vunja, masyarakat biasanya membuat perayaan To Podade (seseorang Totua yang menceritakan keberhasilan panen dan menyampaikan pesan lewat nyanyian)” yang biasanya beperan Nodade yaitu Ibu Saharima. Setelah diperkenalkan tari Pomonte, maka masyarakat Desa Sidole Timur biasanya melakukan adat No Vunja, baru kemudian melakukan perayaan tari Pomonte (*Wawancara bersama bapak Sirman 08 Januari 2022*).*

Syair nyanyian ini tergolong nyanyian rakyat, karena terlahir dari pemikiran seorang seniman dengan melihat kenyataan kehidupan masyarakat Kaili yang kebanyakan berprofesi sebagai petani sawah (*Wawancara bersama Ibu Jubaena*). Kemudian

pernyataan ini di benarkan juga oleh Bapak Usman yang mengatakan bahwa “Nyanyian tari Pomonte ini dikatakan sebagai nyanyian rakyat karena nyanyian atau syairnya berguna sebagai nyanyian pelipur lara”. Bukan hanya itu, syair nyanyian Tari pomonte juga tak pernah pudar dimakan waktu sebab nyanyian ini bisa juga dikatakan sebagai nyanyian tradisional Kaili.

Syair Tarian pomonte yang digunakan pada musik yang mengiringi para penari, yang terlampir, diartikan langsung oleh seorang narasumber yaitu Ibu Fatimah yang merupakan seorang guru Tari Pomonte di Desa Sidole Timur.

Makna Tari Pomonte Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kaili

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi bahwa Tari Pomonte yang sering dilakukan pada saat panen tiba bagi mereka yang ingin merayakan keberhasilan panen, memiliki makna yang menggambarkan gotong royong, bahu-membahu, dan saling tolong-menolong dalam memanen padi bagi masyarakat suku kaili. Hingga saat ini juga tarian Pomonte di Desa Sidole Timur dianggap sebagai bentuk tradisi syukuran atas keberhasilan pada saat waktu panen padi. (*Wawancara bersama Bapak Asnia 08 Januari 2022*).

Makna di balik tradisi tari Pomonte yaitu menceritakan keberhasilan panen yang didukung oleh kesuburan tanah, alam, dan lingkungan. Kesuburan ini diperoleh dari ridha Tuhan serta kerja keras dalam merawat tanaman. Selain itu, juga sebagai simbol tarian khas masyarakat Kaili dan merupakan tarian tradisional. Pada tari Pomonte menceritakan bagaimana fokus adat dalam upacara kesyukuran atas keberhasilan panen dalam hal ini pelaksanaan adat No Vunja. Serta menceritakan perihal menjaga tanaman dari serangan hama yang dapat merusak tanaman sampai pada tahap memilih dan membagi bagian beras secara adil dan rata (*Wawancara bersama Bapak Jais, 10 Januari 2022*).

Makna tarian Pomonte bagi kehidupan masyarakat Kaili ini sebenarnya memperlihatkan bagaimana kekompakan mereka yang saling bergotong royong, bahu-membahu, dan tolong-menolong untuk memanen padi saat panen tiba. Selain itu juga, melalui tari Pomonte ini memperkenalkan bahwa masyarakat suku Kaili pada umumnya berprofesi sebagai petani sawah (*Wawancara bersama Bapak Aminuddin, Pada 21 Januari 2022*). Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu Mimi “Dari setiap gerak tari Pomonte memiliki makna yang menceritakan kehidupan petani Kaili dan bagaimana pengelolaan padi menjadi beras”. Tarian Pomonte ini merupakan komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat umum melalui gerak tari di iringi nyanyian dengan syair yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Kaili.

Kesimpulan yang dapat saya ambil yaitu tarian Pomonte khas masyarakat suku Kaili menggambarkan mayoritas masyarakat suku Kaili berprofesi sebagai petani sawah, dan melalui gerak tarian Pomonte, mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh para penari Pomonte kepada masyarakat bahwa para petani masyarakat Kaili adalah masyarakat sangat menjaga hubungan silaturahmi dengan sesama, saling bergotong-royong untuk meringankan pekerjaan orang lain yang berat, seperti dalam bertani, agar tetap terjaga keutuhan persaudaraan antar masyarakat suku Kaili. Selain itu juga masyarakat suku kaili biasanya mengadakan pesta makan bersama sebagai bentuk kesyukuran keberhasilan panen dan melaksanakan tradisi leluhur yaitu pelaksanaan adat kesyukuran setelah panen.

Maksud Syair Nyanyian Tarian Pomonte

Kata Pomonte berasal dari bahasa Kaili, sub Kaili Tara yang berarti menuai padi. Syair nyanyian tari Pomonte menggunakan bahasa Kaili yang diciptakan oleh Hasan M. Bahasyuan, karena nyanyian tari Pomonte ini merupakan nyanyian rakyat yang berkembang secara lisan di kalangan masyarakat tradisional dan sebagai pelipur lara yang di wariskan secara turun-temurun, serta memiliki pesan yang disampaikan dari setiap syair yang dilantunkan. Syair pada nyanyian tari Pomonte menggunakan bahasa Kaili, karena tari Pomonte ini merupakan tarian khas daerah Sulawesi Tengah yang penduduknya mayoritas suku Kaili.

Setiap syair yang dilantunkan pada nyanyian tari Pomonte ini berisi bagaimana cara dari menanam padi, merawatnya dari serangan hama yang dapat merusak tanaman, memanen padi, hingga menjadi beras sampai pelaksanaan adat sebagai bentuk kesyukuran atas limpahan rezeki yang diberikan oleh Tuhan, yang dilakukan oleh para petani masyarakat suku Kaili. Pada setiap bait yang dilantunkan memiliki makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui gerak tari sebagai media komunikasi. Melalui gerak tarian pomonte ini mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh para penari Pomonte kepada masyarakat bahwa para petani masyarakat Kaili adalah masyarakat sangat menjaga hubungan silaturahmi dengan sesama, saling bergotong-royong untuk meringankan pekerjaan orang lain yang berat, seperti dalam bertani, agar tetap terjaga keutuhan persaudaraan antar masyarakat suku Kaili. Selain itu juga masyarakat suku kaili biasanya mengadakan pesta makan bersama sebagai bentuk kesyukuran keberhasilan panen dan melaksanakan tradisi leluhur yatu pelaksanaan adat kesyukuran setelah panen.

Makna Tarian Pomonte Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kaili

Tari Pomonte merupakan tarian yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, bersawah atau berladang adalah salah satu mata pencarian suku Kaili. Alat yang biasanya di pergunakan untuk mengolah sawah adalah cangkul atau galengdrong (mesinn traktor), dahulu masyarakat masih menggunakan kerbau untuk mengolah tanah (*Nompajeko* = bahasa Kaili). Tari Pomonte harus ada Tadulakonya. Tadulako pada tari Pomonte diartikan sebagai (pemimpin) yang memimpin rekan-rekannya dari menanam hingga memanen padi. Karena, kepercayaan orang Kaili harus ada satu yang ditanam terlebih dahulu sebagai penopang sebelum penanaman berikutnya serta harus ada pemanen yang memulai untuk memanen padi sebelum semuanya di panen.

Melalui tarian Pomonte ini telah menggambarkan bahwa masyarakat suku Kaili saling membantu, gotong-royong, tolong-menolong ketika penen tiba. Makna dari tarian Pomonte ini yaitu menggambarkan tentang kesuburan tanah diladang sawah yang memungkinkan para petani untuk memperoleh hasil panen yang memuaskan, tari Pomonte ini juga sebagai simbol tari tradisional khas suku Kaili yang berguna sebagai pelipur lara masyarakat suku Kaili yang di tampilkan ketika melakukan perayaan pesta panen, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas keberhasilan panen yang di peroleh. Selain itu juga, melalui tari Pomonte ini menggambarkan fokus adat yang digunakan masyarakat Kaili setelah panen, serta cara menjaga tanaman padi dari hama, hingga pemilihan beras.

Melalui tari Pomonte ini masyarakat Kaili menyadari bahwa manusia hidup berdampingan bukan tanpa alasan, melainkan karena pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tari pomonte ini juga memberikan makna tersendiri bagi para remaja Kaili, yang ikut dalam perayaan pesta panen. Karena melalui perayaan pelaksanaan tari Pomonte ini, mereka lebih memahami

akan pentingnya mempelajari serta menjaga kebudayaan lokal yang kita miliki serta melestarikannya agar tak pudar seiring berjalannya waktu.

Pelestarian Tari Pomonte Di Desa Sidole Timur

Tarian Pomonte tetap dilestarikan dengan harapan agar kebudayaan yang dimiliki tidak benar-benar punah, walaupun telah mengalami pergeseran kebudayaan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, misal: dulunya orang menggarap lahan sawah menggunakan hewan ternak *Pajeko*, cangkul, sekarang orang sudah menggunakan mesin traktor atau yang dikenal dengan sebutan *Galendrong*. Untuk mengolah padi menjadi beras dulunya orang menggunakan alat tradisional yaitu tumbuk (*Nonju*) dengan *Lesung* sebagai wadahnya dan *Yalu* sebagai tumbuknya.

Pelestarian Tari Pomonte di Desa Sidole Timur masih di pertahankan oleh Ibu Fatimah dan guru-guru lainnya, Karena menurut beliau selaku guru tari Pomonte di Desa Sidole Timur untuk memperkenalkan bahkan mempertahankan tradisi yang telah menjadi budaya ini merupakan kewajiban bagi setiap warga masyarakat yang mempercayai kebudayaan tersebut sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan. Sasaran utama diperkenalkan tari Pomonte adalah para remaja yang tentunya akan menjadi generasi bangsa yang akan menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Namun untuk mempertahankan tradisi/kebudayaan tari Pomonte, tentunya ada faktor-faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman para remaja untuk melestarikan tradisi/kebudayaan yang kita milik adalah kewajiban kita. Perlengkapan yang biasanya digunakan oleh penari Pomonte yaitu baju dan rok kain khas Donggala yang menggambarkan bahwa tari Pomonte ini berasal dari daerah Sulawesi Tengah. Serta Toru yang menjadi pengalas kepala para petani di Sawah. Upayah pelestarian yang dilakukan oleh guru tari Pomonte Di Desa Sidole Timur selain menerapkan pada pembelajaran muatan lokal seni tari pada siswa Sekolah Dasar, juga menampilkannya pada perayaan pesta panen, dan sering menampilkan tari Pomonte di acara-acara seperti penyambutan tamu, perayaan ulangtahun Kecamatan, serta diikuti dalam perlombaan perayaan 17 Agustus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Tari Pomonte merupakan sebuah tarian tradisonal yang dibudayakan oleh masyarakat, diciptakan oleh Bapak Hasan M. Bahasyuan yang lahir di kota Parigi pada tahun 1930 dan wafat di kota Palu pada tahun 1987 seorang seniman asli Sulawesi Tengah sejak tahun 1957. Pomonte memiliki arti menuai padi, syair nyanyian tari Pomonte yaitu menceritakan kehidupan petani sawah masyarakat Kaili yang memiliki berbagai kebiasaan dalam bertani sawah dan setiap syair yang dilantunkan pada nyanyian tari Pomonte ini menceritakan bagaimana cara memanen padi, hingga menjadi beras sampai pelaksanaan adat sebagai bentuk kesyukuran atas limpahan rezeki yang diberikan oleh Tuhan, dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Kaili Tara.

Makna Tarian Pomonte Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kaili yaitu menceritakan kehidupan masyarakat suku Kaili pada umumnya berprofesi sebagai petani sawah yang dalam kehidupan bertani saling bergotong-royong, tolong-menolong, bahu-membahu untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Selain itu, tari Pomonte juga sebagai simbol tarian khas masyarakat Kaili yang merupakan tari tradisional dan menceritakan bagaimana fokus adat dalam upacara keberhasilan panen sebagai bentuk kesyukuran terhadap karunia Tuhan yang Maha Esa.

Tari Pomonte pertama kali dikenal di Desa Sidole Timur pada tahun 1994 oleh Ibu Fatimah, yang sampai saat ini menjadi guru tari Pomonte di desa Sidole Timur. Untuk mempertahankan kelestarian tari Pomonte Ibu Fatimah mengajak beberapa guru untuk mengajarkan tari Pomonte kepada para remaja di Desa Sidole Timur. Sejak tahun 2000 Ibu Fatimah mengajarkan tari Pomonte kepada anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar dengan tujuan menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan yang menjadi kekayaan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan.

REFERENSI

- Aminudin. (2009). *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*. Bndung: Puri Pustaka.
- Edi Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eko Handoyo, dkk. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Faisal. (1991). *Makna dan Istilah*. Jakarta: Press.
- Gazali. (2016). *Struktur Fungsi dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili*. (Online). Vol. 15, No. 1. (<http://www.Gazali.blogspot.com/2016/04/Jurnal-Nyanyian-Rakyat-Kaili.html>). Diakses pada tanggal 23 Desember 2017. Pukul 15:20 WITA.
- Herawati So'e. (2005). *Studi Sosial Tari Modero Pada Masyarakat Pamona Poso*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tadulako Palu: Tidak di terbitkan.
- I Wayan Nitayadnya, dkk. 2016. *Perlindungan Tradisi Lisan Etnik Kaili*. Makassar: De La Macca
- Ismail. (2011). *Struktur, Asosiasi, dan Etos Budaya Islam di Sirenja*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako Palu: Tidak di terbitkan.
- Jamaul Lail. 2015. *Belajar Tari Tradisional Dalam Upayah Melestarikan Tarian Tradisional*. (Online). Vol. 4, No. 2. (<http://www.Pengeertian-tari-tradisional-dari-para-ahli.html>). Diakses pada tanggal 5 Desember 2017. Pukul 08:04 WITA.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- M. Masyhuda. (1973). *Adat Istiadat Rakyat di Sulawesi Tengah*. Palu: Team Prasurey Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah
- M. Masyhuda. (1973). *Penggalian Kesenian di Sulawesi Tengah*. Palu: Team Prasurey Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah.
- M. Masyhuda. (1991). *Etnik Dan Logat*. Palu: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Tengah Seksi Penerbitan.
- Mansoer Pateda. (2001). *Semanitik Lasekal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mattulada. (1979). *Kebudayaan To Kaili (Orang Kaili)*. Palu: Universitas Tadulako.
- Moh. Yakin. (2012). *Sejarah Tari Luminda Pada Masyarakat Menui Kabupaten Morowali (2003-2010)*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako Palu: Tidak di terbitkan.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : suatu prngantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1996. *Kedudukan Sastra Lisan dan Ilmu-ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Warta ATL.
- Suaib Djafar . (2014). *Kerajaan dan Dewan Adat Tanah Kaili di Sulawesi Tengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugeng Priyadi. (2012). *Sejarah Lokal*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metodepenelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sumarno Yambese. (2013).*Tarian Bapidok Di Banggai Kepulauan Sebuah Kesenian Tradisional Di Desa Lumbi-Lumbia Di Desa Buko Selatan*.Skripsi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako Palu: Tidak di terbitkan.